

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi ini mengkaji tentang reproduksi makna hadis tentang parenting pada akun Instagram @mutiatreza, yaitu bagaimana hadis-hadis yang berkaitan dengan pengasuhan anak dipahami, disampaikan, dan direpresentasikan kembali dalam bentuk konten digital di media sosial. Di era digital, hadis tidak lagi hanya dipelajari melalui kitab-kitab klasik, tetapi juga hadir dalam bentuk visual dan audiovisual yang dikemas secara menarik dan komunikatif. Fenomena ini menimbulkan dinamika baru dalam transmisi dan pemaknaan hadis, khususnya ketika teks hadis diproduksi ulang dalam konteks dakwah parenting di media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana proses reproduksi makna tersebut berlangsung serta sejauh mana kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip pemahaman hadis dalam tradisi keilmuan Islam.

Perkembangan media digital telah membawa perubahan signifikan dalam proses transmisi hadis. Jika sebelumnya hadis ditransmisikan melalui majelis ilmu, kitab-kitab klasik, dan otoritas ulama yang memiliki sanad keilmuan yang jelas, maka kini penyebaran hadis berlangsung secara cepat dan masif melalui media sosial seperti Instagram. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang produksi makna keagamaan yang terbuka bagi siapa saja.¹ Dalam konteks ini, hadis tidak lagi hadir semata sebagai teks normatif yang dikaji secara ilmiah, melainkan sebagai konten digital yang dikemas secara visual, ringkas, dan komunikatif agar sesuai dengan karakter audiens media sosial.² Pergeseran ini menunjukkan adanya transformasi otoritas dan pola penyampaian hadis di era digital.

Fenomena pergeseran transmisi hadis dari ruang tekstual klasik ke ruang digital semakin nyata setelah hadirnya media sosial seperti Instagram. Jika sebelumnya

¹ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial," *The Messenger* 3, no. 1 (2011): hlm. 69.

² Hilmy Firdausy, "Visualization of Understanding Hadith in Animated Cartoon: Veil of Religious Orthodoxy and Visual Illustrated Performance of Hadith Commentary in Riko The Series," *ESENSIA* 22, no. 2 (2021): hlm. 220–221.

hadis ditransmisikan melalui mekanisme keilmuan yang ketat melalui sanad, talaqqi, dan kajian kitab maka kini hadis dapat diproduksi dan disebarluaskan secara luas melalui platform digital tanpa melalui proses verifikasi ilmiah yang memadai.³ Ruang digital membuka peluang besar bagi para *influencer* untuk menjadi figur rujukan keagamaan, meskipun tidak selalu memiliki latar belakang keilmuan hadis yang kuat. Dalam konteks ini, hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran, tetapi juga sebagai materi konten yang dikemas ulang secara visual, ringkas, dan komunikatif agar sesuai dengan karakter audiens media sosial.⁴

Persoalan tersebut tampak pada akun @mutiatreza yang menyajikan konten dakwah bertema parenting Islami dengan mengutip hadis sebagai dasar normatif pesan yang disampaikan. Hadis-hadis tersebut diproduksi dalam bentuk narasi singkat, potongan matan, atau visualisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan konten digital. Dalam ruang yang menuntut efektivitas pesan dan daya tarik visual, terdapat potensi terjadinya penyederhanaan makna, penghilangan konteks periwayatan (*asbāb al-wurūd*), maupun tidak dicantumkan kualitas sanad secara jelas.⁵ Selain itu, pengutipan hadis dalam media sosial juga kerap berfungsi sebagai legitimasi religius untuk memperkuat pesan moral dan meningkatkan kredibilitas konten di hadapan audiens.⁶ Kondisi ini menimbulkan kegelisahan akademik: ketika hadis diproduksi dalam logika komunikasi digital, apakah makna yang disampaikan tetap sejalan dengan prinsip-prinsip pemahaman hadis dalam tradisi keilmuan, atau justru mengalami pergeseran akibat tuntutan popularitas dan estetika media sosial.

Peneliti mengangkat salah satu akun Instagram dari seorang putra kecil yang sangat pandai berbicara dan mengolah berbagai kata indah, sehingga mudah

³ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial," *The Messenger* 3, no. 1 (2011): hlm. 69.

⁴ Hilmy Firdausy, "Visualization of Understanding Hadith in Animated Cartoon: Veil of Religious Orthodoxy and Visual Illustrated Performance of Hadith Commentary in Riko The Series," *ESENSIA* 22, no. 2 (2021): hlm. 220–221.

⁵ Abdulimei Hidayat dkk., "Hadis dan Media Sosial: Studi Meme Hadis tentang Memanjangkan Pakaian Muslimah dalam Akun Instagram @Ittiba.Id," *El-Afkar* 13, no. 1 (2024): hlm. 27–43.

⁶ Ari Wibowo, "Digitalisasi Dakwah di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2 (2020): hlm. 45–47.

dipahami oleh kalangan masyarakat yang melihatnya yakni akun @mutiatreza yang mana penting dari orang tuanya membuat anak sekecil acen, sudah pandai menjelaskan, yang mana Acen ini masih berumur 5 tahun, berbagai tema yang telah disampaikan, yang telah dididik dan dibentuk oleh kedua orang tuanya dengan baik.

Berdasarkan penelusuran literatur terhadap berbagai artikel ilmiah yang membahas tema hadis dan media digital, ditemukan bahwa studi-studi yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir dapat dipetakan ke dalam dua kecenderungan utama. Kelompok pertama adalah penelitian yang berfokus pada upaya penelusuran dan pemaknaan hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengasuhan anak melalui kajian kepustakaan. Penelitian dalam kelompok ini umumnya menempatkan hadis sebagai sumber normatif utama untuk merumuskan konsep ideal pengasuhan anak, dengan menelaah redaksi hadis, konteks historis periwayatan, serta nilai-nilai (*spirit*) pendidikan yang dikandungnya. Salah satu contoh penelitian dalam kelompok ini adalah penelitian berjudul *Prophetic Parenting: Ide, Spirit dan Kontekstualisasi Hadis-hadis Pendidikan Anak*, yang bertujuan untuk merumuskan model pengasuhan dan pendidikan anak berdasarkan hadis-hadis Nabi yang bersumber dari *al-kutub al-tis'ah*.⁷ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis historis dan pemaknaan hadis, sehingga menghasilkan formulasi nilai-nilai pengasuhan yang bersifat normatif dan aplikatif bagi orang tua dan pendidik anak usia dini. Fokus utama penelitian dalam kelompok ini adalah menggali spirit dan nilai hadis untuk konteks pendidikan anak, bukan pada analisis penyebaran atau reproduksi hadis dalam ruang media digital.

Adapun kelompok kedua adalah penelitian yang melihat hadis dalam ruang digital dari perspektif pemahaman, representasi, dan konstruksi makna. Kajian dalam kelompok ini tidak hanya berhenti pada persoalan sanad dan autentisitas, tetapi juga menganalisis bagaimana hadis dipahami, divisualisasikan, serta direproduksi dalam format audiovisual dan budaya populer. Penelitian Hilmy Firdausy, misalnya, menelaah visualisasi pemahaman hadis dalam animasi keagamaan, yang menunjukkan adanya proses interpretasi dan adaptasi makna

⁷ Yuyun Yulianingsih dan Arif Nursihah, "Prophetic Parenting: Ide, Spirit dan Kontekstualisasi Hadis-hadis Pendidikan Anak," *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudatul Atfāl)* 4, no. 2 (2021), hlm. 120.

dalam media digital. Studi-studi ini memperlihatkan bahwa hadis dalam media sosial tidak sekadar dipindahkan secara tekstual, melainkan mengalami proses hermeneutik dan reproduksi makna sesuai dengan konteks komunikasi modern. Namun demikian, sejauh penelusuran yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji reproduksi makna hadis tentang parenting pada akun influencer @mutiatreza. Dengan demikian, meskipun kajian hadis di media digital telah banyak dilakukan, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada objek dan fokus kajian, yaitu menempatkan konten parenting Islami dalam analisis reproduksi makna hadis di ruang influencer digital.

Sejauh penelusuran penulis, telah terdapat penelitian yang membahas akun @mutiatreza, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rochmah berjudul *“Pesan Dakwah Melalui Media Sosial TikTok: Studi Analisis Isi Pada Video Akun @Mutiatreza”*. Penelitian tersebut berfokus pada analisis isi pesan dakwah yang disampaikan melalui konten media sosial dan menitik beratkan pada aspek komunikasi serta konstruksi pesan secara umum.

Sebelum menganalisis bentuk penyajian hadis parenting pada akun Instagram @mutiatreza, perlu dijelaskan terlebih dahulu profil akun yang menjadi objek penelitian. Adapun tampilan profil dan interaksi antara anak dan orang tuanya pada Akun Instagram @mutiatreza dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1 : Profil Akun Instagram @Mutiatreza



*Sumber: Tangkapan Layar Video
Instagram @mutiatreza*

Gambar 1 menunjukkan profil akun Instagram @mutiatreza yang menjadi objek penelitian. Akun ini menggunakan nama pengguna *mutiatreza* dengan identitas

sebagai *Parenting Enthusiast* dan memiliki 371 kiriman, 1,1 juta pengikut, serta mengikuti 754 akun. Pada bagian bio tertulis bahwa akun ini dikelola oleh seorang ibu yang berfokus pada penyebaran konten bertema parenting, pendidikan anak, dan nilai-nilai keislaman dengan slogan “Ciptakan Generasi Berilmu dan Berakhlak.” Selain itu, akun ini juga mencantumkan informasi kontak dan tautan eksternal sebagai sarana komunikasi dengan pengikutnya. Di bagian bawah profil terdapat beberapa *highlight stories* yang memuat berbagai tema konten, seperti parenting, kajian keagamaan, serta dokumentasi kegiatan lainnya. Profil tersebut menunjukkan bahwa akun @mutiatreza aktif memanfaatkan Instagram sebagai media edukasi dan dakwah digital, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan parenting yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Gambar 2: Interaksi antara Orang tua dan Anak



*Sumber: Tangkapan Layar Video
Instagram @mutiatreza*

Gambar 1.2 menunjukkan interaksi antara orang tua dan anak dalam sebuah konten Instagram akun @mutiatreza. Pada gambar terlihat seorang ibu sedang berkomunikasi secara langsung dengan anaknya dalam suasana yang hangat dan penuh perhatian. Interaksi tersebut menggambarkan proses penyampaian nasihat atau pendidikan kepada anak, yang ditunjukkan melalui ekspresi dan bahasa tubuh keduanya yang saling berhadapan. Teks yang muncul pada gambar, yaitu “*kita saja yang RUGI kalau tidak sholat..*”, menunjukkan adanya upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak melalui pendekatan dialogis.

Eksistensi Acen dan ummanya sebagai pengelola akun @mutiatreza cukup dikenal di kalangan pengguna Instagram, yang ditandai dengan jumlah pengikut yang telah mencapai lebih dari satu juta serta tingginya interaksi pada setiap unggahan. Popularitas tersebut menunjukkan bahwa konten yang disajikan memiliki pengaruh dalam membentuk pemahaman keagamaan audiens, khususnya dalam tema parenting Islami yang dikemas melalui narasi anak dan disertai kutipan hadis sebagai landasan normatif. Dalam konteks ini, hadis tidak hanya berfungsi sebagai rujukan ajaran, tetapi juga menjadi bagian dari konstruksi pesan yang direpresentasikan dan direproduksi dalam format digital. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Reproduksi Makna Hadis Parenting di Media Sosial: Studi atas Akun Instagram @mutiatreza”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah bagaimana reproduksi makna hadis bertema parenting yang disampaikan melalui akun Instagram @mutiatreza? Supaya penelitian ini fokus dan lebih terarah pada masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk penyajian hadis bertema parenting dalam konten akun Instagram @mutiatreza?
- b. Bagaimana makna hadis dalam konten parenting pada akun Instagram @mutiatreza?
- c. Bagaimana respon publik terhadap konten hadis bertema parenting yang diposting pada akun Instagram @mutiatreza?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis bentuk penyajian hadis bertema parenting dalam konten akun Instagram @mutiatreza.
- b. Untuk menganalisis makna hadis dalam konten parenting pada akun Instagram @mutiatreza.
- c. Untuk menganalisis respon publik terhadap konten hadis bertema parenting yang diposting pada akun Instagram @mutiatreza.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan hadis, khususnya dalam kajian reproduksi makna hadis di media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap studi hadis dalam konteks dakwah digital dengan menyoroti bagaimana hadis dikutip, disajikan, dan dimaknai ulang dalam ruang media sosial, khususnya pada akun Instagram @mutiatreza. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya perspektif studi hadis kontemporer yang tidak hanya berfokus pada aspek sanad dan matan, tetapi juga pada dinamika pemaknaan hadis dalam budaya digital.
- b. Secara praktis, penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, sekaligus diharapkan dapat menjadi panduan dalam memuat konten hadis di media sosial agar sesuai dengan kaidah ilmu hadis.

E. Definisi Operasional

Merupakan Definisi yang berfungsi untuk memperjelas batasan ruang lingkup maupun pengertian variabel yang diteliti.⁸ Dengan demikian, penetapan batasan tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman serta memudahkan dalam memahami judul penelitian, sekaligus memberikan gambaran awal mengenai pokok bahasan yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini.

Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Reproduksi Makna Hadis di Media Sosial: Studi atas Akun Instagram @mutiatreza.” Untuk menghilangkan keraguan, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan judul tersebut, di antaranya:

⁸ Vera Iriani Abdullah dan Rina Andika Saputri Ikraman, *Monograf Penangan Kecemasan pada Ibu Hamil Menggunakan Teknik Relaksasi Autogenik*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Cet. 1, hlm. 55.

1. Reproduksi

Kata reproduksi berasal dari dua bagian, yaitu “re” yang berarti kembali dan “produksi” yang berarti menghasilkan. Ketika digabungkan, reproduksi merujuk pada proses di mana individu menghasilkan keturunan.⁹

a. Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan (qaul), perbuatan (fi‘l), ketetapan (taqrīr), maupun sifat beliau.¹⁰

b. Parenting

Parenting merupakan proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing, mendidik, merawat, serta membentuk perkembangan fisik, emosional, sosial, dan moral anak sejak usia dini hingga dewasa. Melalui proses parenting, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, serta nilai-nilai yang akan mempengaruhi perkembangan anak dalam kehidupannya.¹¹

c. Mutiatreza

Mutiatreza dikenal luas di ranah digital dengan nama panggilan populer Umma Acen. Beliau merupakan seorang Parenting Enthusiast (penggiat atau pencinta pengasuhan anak) yang fokus pada edukasi dan diskusi seputar Parenting Islami (Islamic Parenting). Konten-konten digital yang melibatkan Mutiatreza, baik yang diunggah di akun Instagram dan channel YouTube-nya maupun ketika ia menjadi narasumber di platform lain (seperti dalam *Happiness Talk* bersama *Sharinghappinessorg*), berpusat pada kiat-kiat pengasuhan anak usia dini.¹²

⁹ Ade Tyas Mayasari dan Hellen Febriyanti, *Konsep Reproduksi dalam Perspektif Sosial*, (2021)

¹⁰ M. Ajjaj al-Khatib, *Uṣūl al-Ḥadīṣ: ‘Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989): hlm. 17

¹¹ Diana Baumrind, “Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior,” *Genetic Psychology Monographs* 75, no. 1 (1967): hlm. 43–48.

¹² YouTube Sharinghappinessorg. (Juni 2023). “*Happiness Talk With Umma Acen: Menjadi Partner Anak Menumbuhkan Potensi Terbaiknya*.” (Menunjukkan keterlibatan sebagai narasumber talkshow dengan fokus parenting): diakses pada 10 november 2025

F. Literatur Review

Kajian hadis tentang media digital sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya di antaranya:

Skripsi yang berjudul *“Kualitas Hadis dalam Media Sosial pada Postingan Akun Instagram @rodja.tv”* yang ditulis oleh Raihan Ramdhani Syairih, mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, membahas tentang kualitas dan keabsahan hadis yang diunggah pada akun Instagram @rodja.tv melalui pendekatan kritik sanad dan matan.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama mengkaji hadis yang disampaikan melalui media sosial Instagram. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada reproduksi makna hadis bertema parenting dalam konten Instagram, khususnya pada akun @mutiatreza.

Skripsi yang berjudul *“Analisis 11 Hadis pada Postingan Instagram (Studi Kualitas Hadis)”* yang ditulis oleh Latifa Rahmah Laila WM juga membahas kualitas hadis yang diposting pada media sosial Instagram dengan meneliti kesesuaian redaksi dan status hadisnya dalam kitab sumber.¹⁴ Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama-sama berasal dari konten hadis di media sosial. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada kualitas hadis, sedangkan penelitian ini berfokus pada reproduksi makna hadis bertema parenting dalam konten media sosial.

Skripsi yang berjudul *“Kajian Hadis Media Sosial (Studi Kasus Akun Instagram Risalah Muslim)”* yang ditulis oleh R. Hidayanti membahas tentang penyebaran dan penyajian hadis melalui media sosial Instagram.¹⁵ Penelitian ini serupa karena sama-

¹³ Raihan Ramdhani Syairih, *Kualitas Hadis dalam Media Sosial pada Postingan Akun Instagram @rodja.tv* (Skripsi, Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 45

¹⁴ Latifa Rahmah Laila WM, *Analisis 11 Hadis pada Postingan Instagram (Studi Kualitas Hadis)* (Skripsi, Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024). hlm. 32

¹⁵ R. Hidayanti, *Kajian Hadis Media Sosial (Studi Kasus Akun Instagram Risalah Muslim)* (Skripsi, Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2024). hlm. 28

sama menjadikan media sosial sebagai ruang transmisi hadis. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menyoroti aspek penyebaran dan konten dakwah secara umum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan secara khusus mengkaji bagaimana hadis direproduksi dan dimaknai ulang dalam konten bertema parenting pada akun Instagram @mutiatreza.

Skripsi yang ditulis oleh Ainur Rochmah, *Pesan Dakwah Melalui Media Sosial TikTok: Studi Analisis Isi Pada Video Akun @Mutiatreza*. (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam).¹⁶ Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan objek yang berbeda namun dengan tokoh yang sama.

Penelitian Abdulimei Hidayat dkk. yang berjudul *Hadis dan Media Sosial: Studi Meme Hadis tentang Memanjangkan Pakaian Muslimah dalam Akun Instagram @Ittiba.Id* meneliti bagaimana hadis disajikan dalam bentuk meme digital di media sosial.¹⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti hadis dalam media sosial, namun penelitian tersebut berfokus pada representasi hadis dalam bentuk meme, sedangkan penelitian ini meneliti reproduksi makna hadis dalam konten parenting.

Hilmy Firdausy dalam penelitiannya yang berjudul *Visualization of Understanding Hadith in Animated Cartoon: Veil of Religious Orthodoxy and Visual Illustrated Performance of Hadith Commentary in Riko The Series* meneliti visualisasi pemahaman hadis dalam media digital melalui animasi.¹⁸ Perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian tersebut mengkaji bagaimana hadis divisualisasikan dan dijelaskan melalui media animasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada reproduksi makna hadis bertema parenting dalam

¹⁶ Ainur Rochmah, *Pesan Dakwah Melalui Media Sosial TikTok: Studi Analisis Isi pada Video Akun @Mutiatreza*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.(2023), hlm. 42

¹⁷ Abdulimei Hidayat dkk., “Hadis dan Media Sosial: Studi Meme Hadis tentang Memanjangkan Pakaian Muslimah dalam Akun Instagram @Ittiba.Id,” *El-Afkar* 13, no.1 (2024), hlm. 1-24

¹⁸ Hilmy Firdausy, “Visualization of Understanding Hadith in Animated Cartoon: Veil of Religious Orthodoxy and Visual Illustrated Performance of Hadith Commentary in Riko The Series,” *ESENSIA* 22, no.2 (2021), hlm. 189-208

konten media sosial, khususnya pada akun Instagram @mutiatreza, dengan melihat bagaimana hadis dipahami, disajikan, dan dimaknai kembali dalam konten dakwah digital.

Penelitian lain dilakukan oleh Farkhi Baharudin Khakim mengenai *Konstruksi Ideologi Syarah Hadis di Media Sosial (studi atas akun Instagram @Hadispedia)*. Penelitian ini meneliti bagaimana penjelasan hadis disampaikan melalui platform digital.¹⁹ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian hadis di media sosial, namun penelitian tersebut menitikberatkan pada ideologi dalam syarah hadis, sedangkan penelitian ini berfokus pada reproduksi makna hadis dalam konten parenting.

Maryamah, Muhammad Alif, dan Salim Rosyadi dalam penelitiannya *"Etika Media Sosial dalam Perspektif Hadis,"* membahas bagaimana hadis digunakan sebagai pedoman dalam berinteraksi di media sosial.²⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti hadis dalam konteks media sosial, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada etika penggunaan media sosial.

Suganda dalam penelitiannya mengenai *"komodifikasi hadis di media sosial"* menjelaskan bahwa hadis dalam media digital sering digunakan sebagai strategi komunikasi dakwah.²¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas hadis dalam media sosial, namun penelitian tersebut menyoroti aspek komodifikasi hadis, sedangkan penelitian ini berfokus pada reproduksi makna hadis bertema parenting di media sosial.

Ningrum dalam penelitiannya yang berjudul *Kredibilitas Caption sebagai Syarah Hadis dalam Media Sosial* menunjukkan bahwa caption memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman audiens terhadap hadis yang disampaikan.²²

¹⁹ ¹ Farkhi Baharudin Khakim, *"Konstruksi Ideologi Syarah Hadis di Media Sosial"* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. 58.

²⁰ ² Maryamah, Muhammad Alif, dan Salim Rosyadi, "Etika Media Sosial dalam Perspektif Hadis," *"Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies"* vol. 5, no. 1 (2024): hlm. 52.

²¹ ³ Suganda, "Komodifikasi Hadis di Media Sosial," *"Jurnal Studi Hadis"* vol. 8, no. 2 (2023): hlm. 118.

²² Ningrum, "Kredibilitas Caption sebagai Syarah Hadis dalam Media Sosial," *Jurnal Takwiluna*. Vol. 7, no. 1 (2024): hlm. 71.

Penelitian tersebut membahas fungsi caption sebagai bentuk syarah atau penjelasan hadis, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada reproduksi makna hadis bertema parenting dalam konten media sosial, khususnya pada akun Instagram @mutiatreza, dengan melihat bagaimana hadis dipahami, disajikan, dan dimaknai kembali dalam konten dakwah digital.

Abu Bakar dan Zulfirman Manik dalam artikel *Pemaknaan Hadis-Hadis tentang Zuhud di Media Sosial: Studi Kasus Akun Instagram Aa Gym* membahas bagaimana hadis dipahami dan direpresentasikan ulang melalui media sosial Instagram.²³ Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang reproduksi makna hadis yang disesuaikan dengan kebutuhan audiens modern. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian berupa media sosial Instagram dan fokus pada pemaknaan hadis. Perbedaannya terdapat pada tema yang dikaji, yaitu zuhud, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada hadis-hadis parenting.

Luluk Rochaina Maulida dan Reni Pawestuti Ambari Sumanto dalam artikel *Pengaruh Konten Parenting dari Influencer Sosial Media Instagram terhadap Gaya Pengasuhan Orang Tua Generasi Milenial* menjelaskan bahwa konten parenting di Instagram memiliki pengaruh terhadap pola pengasuhan orang tua.²⁴ Kajian tersebut memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi sumber edukasi parenting bagi masyarakat modern. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tema parenting dan penggunaan media sosial Instagram, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak membahas reproduksi hadis secara khusus.

²³ Abu Bakar dan Zulfirman Manik, "Pemaknaan Hadis-Hadis tentang Zuhud di Media Sosial: Studi Kasus Akun Instagram Aa Gym," *Substantia*, Vol. 26, No. 1 (2024), hlm 235.

²⁴ Luluk Rochaina Maulida dan Reni Pawestuti Ambari Sumanto, "Pengaruh Konten Parenting dari Influencer Sosial Media Instagram terhadap Gaya Pengasuhan Orang Tua Generasi Milenial," *Riwayat*, Vol. 8, No. 1 (2025), hlm. 8

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan penting dalam menjelaskan gambaran umum setiap bab secara berurutan. Dalam penelitian ini penulis menyusun pembahasan kedalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka (*literature review*), serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, membahas kajian teoritis yang menjadi dasar penelitian, meliputi hadis dan media sosial, teori reproduksi makna yang digunakan untuk menganalisis proses pemaknaan ulang hadis dalam konten digital, serta teori pola asuh (*parenting*) yang menjadi dasar dalam mengklasifikasikan nilai-nilai pengasuhan yang direpresentasikan dalam konten akun Instagram @mutiatreza.

BAB III: Menjelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, menjelaskan analisis tentang bentuk penyajian hadis parenting, makna hadis dalam konten akun Instagram @mutiatreza, serta respons publik terhadap konten yang diunggah.

BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan saran

UIN IMAM BONJOL
PADANG